

Analisis Tuturan Asertif dalam Akun Tiktok @najwashihab

U Rizqi Yudistira

Pos-el: yudistira2000025075@webmail.uad.ac.id
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Intan Rawit Sapanti

Pos-el: intanrawit.sapanti@idlitera.uad.ac.id
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords

Assertive;
illocution;
Najwa Shihab;
speech Acts;
TikTok.

A speech act is an utterance that contains the action of considering aspects of the speech situation. This research aims to describe the speech act in the TikTok's account @najwashihab which has an assertive type of illocutionary speech act. This research is deskriptif qualitative research which uses pragmatic approach. The data source in this research is TikTok video from @najwashihab which was uploaded from January to March 2023. The theory used to analyze this data is Austin's (1962) speech act theory which was developed by Searle (1969). In collecting data, the researcher uses simak and catat methods. After the data was collected, the researcher carried out data analysis with using a padan pragmatis method. This research proves that TikTok videos from @najwashihab contain assertive type illocutionary speech acts, with the finding of assertive in the form of stating are 6 utterances, then in the form of claiming are 4 utterances, in the form of complaining are 3 utterances, and in the form of suggesting are 1 utterance.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata kunci

Asertif;
ilokusi;
Najwa Shihab;
TikTok;
tindak tutur;

Tindak tutur adalah ujaran yang mengandung tindakan mempertimbangkan aspek-aspek situasi tutur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur pada akun TikTok @najwashihab yang mempunyai tipe tindak tutur ilokusi asertif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatis. Sumber data dalam penelitian ini adalah video TikTok dari @najwashihab yang diunggah pada bulan Januari hingga Maret 2023. Teori yang digunakan untuk menganalisis data ini adalah teori tindak tutur Austin (1962) yang dikembangkan oleh Searle (1969). Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode simak dan catat. Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis data menggunakan metode padan pragmatis. Penelitian ini membuktikan bahwa video TikTok dari @najwashihab mengandung tindak tutur ilokusi tipe asertif, dengan temuan asertif berupa menyatakan sebanyak 6 ujaran, kemudian berbentuk menuntut sebanyak 4 ujaran, berupa mengeluh sebanyak 3 ujaran, dan dalam bentuk saran sebanyak 1 ujaran.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan manusia lain untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi. Dalam kegiatan berkomunikasi tersebut, digunakan bahasa sebagai alat untuk bertukar informasi. Menurut Soeparno (2018:15–16), fungsi umum dari bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Sesuai dengan fungsi tersebut, bahasa sering digunakan sebagai media untuk berdiskusi, bertukar pendapat, serta untuk membahas suatu topik yang sedang terjadi. Sejalan dengan itu, Kridalaksana (1983) dalam Chaer (2014:32) mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbiter atau yang sudah diputuskan bersama dan digunakan untuk berkomunikasi, mengidentifikasi diri, serta bekerja sama dengan anggota kelompok sosial. Kegunaan bahasa diperkuat oleh pendapat Keraf (1997) yang menyatakan bahwa bahasa memiliki fungsi tertentu yang dapat berguna sebagai alat komunikasi, mengekspresikan diri, hingga sebagai alat kontrol sosial (Sapanti & Suswandi, 2022). Dengan mempelajari bahasa, seseorang secara tidak langsung akan menguasai struktur dan tata bahasa yang kompleks, serta menunjang terbentuknya komunikasi yang efektif kepada orang lain (Sanjaya, 2023).

Terdapat dua bentuk komunikasi dalam kehidupan, yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Komunikasi langsung terjadi jika penutur dan mitra tutur melakukan proses komunikasi dalam suatu tempat secara langsung, sedangkan komunikasi tidak langsung terjadi karena mitra tutur dan penutur tidak bertemu secara langsung dan komunikasi dilakukan melalui media penghubung. Baik secara langsung maupun tidak langsung, bahasa dalam komunikasi dapat digunakan untuk menyampaikan makna yang bersifat eksplisit maupun implisit. Dalam penyampaian makna implisit, pragmatik sebagai salah satu kajian dalam bahasa berfungsi untuk menelusuri tentang apa yang dimaksud oleh penutur dan akan ditafsirkan oleh mitra tutur atau pendengar (Yule, 2014:3).

Pragmatik terkait dengan aspek-aspek informasi yang disampaikan melalui bahasa dengan tidak dikodekan oleh konvensi dan dapat diterima secara umum dalam bentuk linguistik. Namun, itu dapat muncul secara alami tergantung dari makna yang dikodekan secara konvensional dengan konteks (Cummings, 2007: 2). Dalam kajian pragmatik, salah satu bagian terpenting adalah tindak tutur (*speech act*). Rustono (1999) dalam Widyawati & Utomo (2020) menyebutkan tindak tutur merupakan suatu proses pengujaran sebuah tuturan yang bermaksud untuk memengaruhi, menyuruh, atau melakukan suatu tindakan dari tuturan tersebut. Adapun menurut Cindyawati & Yulianto (2022), bentuk tuturan yang disampaikan oleh penutur biasanya memiliki maksud dan tujuan yang dinyatakan dalam bentuk tindakan. Lebih lanjut menurutnya, bentuk tindakan yang melekat dalam suatu tuturan itulah yang dinamakan tindak tutur.

Tindak tutur dapat ditemukan dalam produk-produk bahasa. Salah satunya adalah tuturan dalam percakapan. Pada tingkat pragmatik, sebuah tuturan tidak hanya sebatas mengandung ujaran semata (lokusi), melainkan juga mengandung maksud tertentu di dalamnya (ilokusi). Tindak tutur banyak ditemukan dalam proses berkomunikasi manusia sehari-hari. Namun dewasa ini, tindak tutur tidak hanya terjadi secara lisan dan langsung, melainkan dapat juga ditemukan dalam media-media sosial, seperti misalnya TikTok. Terdapat berbagai macam konten yang ada di aplikasi TikTok, mulai dari konten video jalan-jalan, konten promosi

produk, hingga konten-konten dialog yang membahas tentang politik. Konten-konten dalam media sosial TikTok sering diselengi dengan tuturan di dalamnya, baik untuk menjelaskan konten tersebut, maupun mempromosikan berbagai hal. Oleh karena itu, fenomena kebahasaan dalam TikTok menjadi cukup beragam. Menurut Lathifurrahman (2022:4), bahasa yang digunakan dalam TikTok merupakan bahasa yang santai, dan sering menggunakan bahasa kolokial. Firmansyah (2018) mengatakan bahwa bahasa kolokial adalah bahasa percakapan bukan bahasa tulisan yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari (Lathifurrahman, 2022:4). Hal tersebut membuktikan bahwa tindak tutur dapat terjadi di aplikasi TikTok. Salah satu *content creator* TikTok yang terkenal adalah Najwa Shihab. Najwa Shihab merupakan pemilik akun TikTok @najwashihab yang memiliki 2,7 juta pengikut pada akun Tik Toknya. Konten yang terdapat dalam akun @najwashihab memiliki banyak tuturan di dalamnya. Konten dalam akunnya tersebut sering membahas tentang berita maupun isu-isu politik. Dalam konten tersebut, sering ditemukan tuturan, baik hanya berupa pernyataan secara eksplisit maupun tuturan secara implisit, yang diujarkan oleh narasumber dan pewawancaranya. Konten dalam akun TikTok @najwashihab tidak hanya memiliki ujaran saja (lokusi), tetapi juga memiliki makna yang terkandung didalamnya (ilokusi). Salah satu bentuk tuturan ilokusi yang terdapat dalam konten @najwashihab adalah tuturan ilokusi berjenis asertif. Dalam tuturan asertif tersebut, terdapat makna dan tujuan yang disampaikan penutur agar dapat dipahami oleh mitra tuturnya. Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tuturan asertif dalam akun TikTok @najwashihab. Penelitian ini merumuskan sebuah permasalahan, yakni bagaimana tuturan asertif dalam video akun TikTok @najwashihab. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tuturan asertif dalam video akun TikTok @najwashihab.

Penulis melakukan penelusuran pustaka untuk menemukan penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung penelitian ini. Dari penelusuran tersebut, ditemukan ada tiga penelitian yang paling relevan, yakni penelitian dari Hartati (2018), Artati *et al.* (2020), dan Suswandi (2022). Meskipun memiliki keserupaan dengan ketiganya, penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki perbedaan yang kemudian menjadi *novelty* (kebaruan) dari penelitian ini, yaitu penggunaan akun @najwashihab sebagai subjek penelitiannya.

Terkait dengan pencapaian tujuan penelitian, penulis menggunakan teori tindak tutur (*speech act*) dari Austin (1962) yang telah dikembangkan oleh Searle (1969) untuk proses penganalisisan data. Austin mendefinisikan tindak tutur sebagai sebuah ucapan yang dilakukan oleh penutur dengan maksud tertentu untuk menyampaikan makna dan membuat lawan tutur melakukan suatu hal tertentu menurut Tarigan (1990:145) dalam Ferranda (2021:105). Searle (1969) mengembangkan teori tindak tutur dari Austin dengan membagi tindak tutur menjadi tiga bentuk, yaitu lokusi, ilokusi dan perlokusi. Menurut Searle (1969) dalam Safitri (2022:5) mendefinisikan tindak tutur lokusi sebagai tindakan menyatakan sesuatu yang bermakna, lalu tindak tutur ilokusi merupakan tindakan untuk menyatakan sesuatu dengan melakukan sesuatu, sedangkan tindak tutur perlokusi merupakan pengaruh atau efek yang diterima oleh pendengar karena tuturan seseorang.

Searle (1969) mengembangkan lebih lanjut mengenai jenis-jenis tindak tutur ilokusi. Dia membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima kategori, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif,

dan deklaratif. Berikut adalah penjelasan dari kelima jenis ilokusi tersebut sebagaimana dikatakan oleh Searle (1969) dalam Safitri (2022:6–7). 1.) Tindak tutur asertif adalah tindak tutur ilokusi yang mengikat penuturnya pada kebenaran yang bertujuan untuk menjelaskan sesuatu berdasarkan kenyataannya. Bentuk tindak tutur asertif di antaranya *menyatakan, menyarankan, mengklaim, membual, dan mengeluh*. 2.) Tindak tutur direktif adalah tindak tutur ilokusi yang bertujuan untuk membuat mitra tuturnya melakukan tindakan yang diperintahkan penuturnya. Bentuk tindak tutur direktif di antaranya *menyuruh, memerintah, meminta, memohon, dan mengingatkan*. 3.) Tindak tutur komisif adalah tindak tutur ilokusi yang bertujuan untuk mengikatkan penuturnya pada tindakan-tindakan yang dilakukan di masa depan. Bentuk tindak tutur komisif, seperti *berjanji, bersumpah, dan mengancam*. 4.) Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur ilokusi yang bertujuan untuk mengungkapkan perasaan atau emosi dari penutur. Bentuk tindak tutur ekspresif adalah *berterima kasih, mengucapkan selamat, memuji, menyalahkan, memaafkan, dan meminta maaf*. 5.) Tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur ilokusi yang biasanya dilakukan oleh seseorang yang memiliki kekuasaan untuk menunjukkan perubahan setelah diujarkan. Bentuk tindak tutur adalah *membaptiskan, menceraikan, dan menikahkan*. Dalam penelitian ini, penulis akan memfokuskan pada penelitian tindak tutur asertif, yaitu yang terdapat pada konten TikTok @najwashihab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Chariri (2009) dalam Fadli (2021:35-36) menyebutkan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dilakukan secara riil dengan tujuan menginvestigasi dan memahami fenomena yang terjadi, dilihat dari aspek apa, mengapa serta bagaimana fenomena tersebut terjadi. Kridalaksana dalam Tantra et al. (2021) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang menjelaskan fenomena kebahasaan sesuai dengan realitasnya/kenyataannya. Dengan demikian, data yang ditemukan tidak dapat dipisahkan. Subjek penelitian yang menghasilkan data dalam penelitian ini didapat dari akun TikTok @najwashihab. Penulis membatasi data dalam penelitian ini, yaitu video-video TikTok @najwashihab yang diunggah pada bulan Januari sampai Maret 2023. Dalam periode waktu tersebut, terdapat 34 video dengan jumlah video yang mengandung tuturan asertif mencapai 14. Jumlah tersebut dianggap penulis cukup untuk memenuhi tujuan dari penelitian ini. Kemudian, objek dalam penelitian ini adalah bentuk tindak tutur ilokusi jenis asertif yang terdapat dalam video-video @najwashihab.

Proses pengumpulan data melibatkan metode simak dan catat. Berikut adalah penjelasan Mahsun (2019:91–93) tentang definisi metode simak dan catat. 1.) Metode simak adalah proses mengumpulkan data dengan memperhatikan sumber data. Metode simak memungkinkan peneliti menemukan data pada penggunaan bahasa secara lisan maupun tertulis. 2.) Metode catat adalah proses yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dengan mencatat data yang pada sumber data. Dalam melakukan pengumpulan data dengan teknik simak dan catat, penulis melanjutkannya dengan teknik lain, yaitu teknik simak bebas libat cakap. Teknik simak bebas libat cakap adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat pengguna bahasa oleh para informan atau sumber datanya, penulis tidak ikut terlibat dalam peristiwa tutur yang sedang diteliti (Mahsun, 2019: 91–92).

Secara singkat, prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis, yaitu sebagai berikut.

1. Membuka akun TikTok @najwashihab.
2. Mengumpulkan video dari akun TikTok @najwashihab yang diunggah pada periode Januari–Maret 2023.
3. Menyimak setiap video yang telah dikumpulkan.
4. Mencatat dialog atau tuturan dalam video yang memiliki tuturan ilokusi berjenis asertif.

Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan akan dianalisis. Menganalisis data adalah menguraikan atau membedakan data sesuai klasifikasinya untuk menemukan satuan lingual ke dalam komponen-komponennya (Muhamad Zaim, 2018:97–98). Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode padan pragmatis. Menurut Sudaryanto (2015:15), metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya di luar dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*). Dalam hal ini penulis menggunakan unsur ekstralinguistik, yaitu konteks luar bahasa yang berbentuk tuturan dalam menganalisis data. Selain itu, Sudaryanto (2015:15) dalam Suswandi (2022) menyebutkan bahwa metode padan yang digunakan adalah jenis pragmatis, yaitu analisis data dengan mengidentifikasi suatu bahasa dari penutur yang menimbulkan reaksi atau akibat dari lawan tuturnya atas tuturan yang diujarkan.

HASIL PEMBAHASAN

Dari pengumpulan data yang telah dikumpulkan, ditemukan ada 14 video yang mengandung tindak tutur ilokusi asertif. Berikut adalah analisis terhadap data-data yang telah diperoleh.

Data 1		
<u>Deskripsi Data</u> Durasi Video: 1 menit 27 detik Tanggal Publikasi: 30 Januari 2023 Konteks: Ira (orang tua dari korban tertabrak oleh aparat) sedang menyatakan perasaan ikhlasnya atas meninggalnya sang anak.		
Durasi	Tuturan	
00:22–0:30	Ira:	Saya, orang tuanya kalau dibilang ikhlas, kami sudah sangat ikhlas.

Video dengan tuturan Data 1 berisi penjelasan Ira mengenai perasaannya setelah meninggalnya sang anak akibat tertabrak pensiunan polisi. Pada video berisi jawaban Ira tersebut, terdapat tuturan lokusi berupa *saya, orang tuanya kalau dibilang ikhlas, kami sudah sangat ikhlas*. Tidak hanya sebatas lokusi, tuturan tersebut juga mengandung tuturan ilokusi, yakni keikhlasan Ira dalam menerima nasib anaknya yang meninggal karena tindakan dari

seorang pensiunan polisi. Tuturan ilokusi tersebut disampaikan dalam bentuk pernyataan, di mana Ira menyatakan perasaannya selaku orang tua korban yang sudah merasa ikhlas atas meninggalnya sang anak. Hal tersebut diperkuat dengan penggunaan kata *sudah sangat ikhlas*, yang maksud dari ilokusi tersebut adalah untuk menyatakan perasaan dari Ira selaku orang tua korban. Dengan demikian ilokusi pada kalimat tersebut termasuk asertif bentuk menyatakan.

Data 2		
<u>Deskripsi Data</u> Durasi Video: 1 menit 26 detik Tanggal Publikasi: 6 Februari 2023 Konteks: Tyo mengklaim bahwa penyebab ia tidak berubah (awet muda) bukan hanya proses yang instan, melainkan hasil dari proses puluhan tahun dalam menjaga pola makan.		
Durasi	Tuturan	
00:00–00:15	Tyo Nugros:	Kalo orang nanya, Tyo kok dari dulu gak berubah? Mungkin, sama juga kaya main drum. Ya, hasilnya baru sekarang, itu prosesnya sudah dari puluhan tahun lalu.

Video dengan tuturan Data 2 berisi penjelasan dari Tyo Nugros kepada Najwa Shihab tentang bagaimana alasannya Tyo Nugros bisa awet muda sampai sekarang. Pada video berisi jawaban Tyo tersebut, terdapat tuturan lokusi berupa *kalo orang nanya, Tyo kok dari dulu gak berubah? Mungkin sama juga kaya main drum. Ya, hasilnya baru sekarang, itu prosesnya sudah dari puluhan tahun lalu*. Tidak hanya sebatas lokusi, tuturan tersebut juga mengandung tuturan ilokusi, yakni bahwa Tyo bisa awet muda merupakan hasil dari proses yang berlangsung selama puluhan tahun sebelumnya sama seperti proses Tyo main drum yang mana hasilnya baru tampak setelah puluhan tahun berlatih. Tuturan ilokusi tersebut disampaikan dalam bentuk klaim, di mana Tyo mengklaim bahwa proses dia bisa awet muda sama seperti proses dalam bermain drum. Hal tersebut diperkuat dengan kalusa *mungkin sama juga kaya main drum*, yang maksud dari ilokusi tersebut adalah untuk menyatakan klaim Tyo tentang proses awet mudanya sama seperti bermain drum. Dengan demikian ilokusi pada kalimat tersebut termasuk asertif bentuk mengklaim.

Data 3		
<u>Deskripsi Data</u> Durasi Video: 57 detik Tanggal Publikasi: 10 Februari 2023 Konteks: Virzha menyatakan lagu favoritnya dalam Dewa 19 adalah <i>Risalah Hati</i> dikarenakan ia merasa sedang dalam momen kesepian.		
Durasi	Tuturan	
00:00–00:18	Najwa Shihab: Virzha: Najwa Shihab: Virzha:	Lagu favorit Dewa Virzha apa? Sekarang mungkin Risalah Hati Sekarang lagi momen apa kok risalah hati? Lagi momen kesepian, galau.

Video dengan tuturan Data 3 berisi dialog antara Najwa Shihab dengan Virzha. Percakapan tersebut terjadi karena Najwa Shihab menanyakan lagu favorit dari Virzha. Virzha menjelaskan bahwa lagu favoritnya adalah *Risalah Hati* karena sedang dalam momen kesepian atau galau. Pada video berisi dialog Virzha dengan Najwa Shihab tersebut, terdapat tuturan lokusi berupa *sekarang lagi momen apa kok Risalah Hati? Lagi momen kesepian, galau*. Dialog antara Najwa Shihab dan Virzha tersebut bukan hanya mengandung lokusi semata, tetapi terdapat tuturan yang mengandung ilokusi, yakni bahwa Virzha sekarang sedang merasakan momen kesepian atau galau. Oleh karena itu lagu Dewa 19 yang dia suka adalah *Risalah Hati*. Tuturan ilokusi tersebut disampaikan dalam bentuk pernyataan di mana Virzha menyatakan bahwa ia sedang merasa kesepian atau galau. Hal tersebut diperkuat dengan morfem *lagi* yang merupakan bentuk pernyataan Virzha tentang apa yang sedang ia rasakan. Dengan demikian ilokusi pada kalimat tersebut termasuk asertif bentuk menyatakan.

Data 4		
<u>Deskripsi Data</u> Durasi: 1 menit 6 detik Tanggal Publikasi: 13 Februari 2023 Konteks: Ahmad Dhani mengklaim bahwa lagu-lagu Dewa 19 lebih maskulin jika dibanding dengan lagu Sheila On 7 dan Kahitna.		
Durasi	Tuturan	
00:00–00:29	Najwa Shihab: Ahmad Dhani:	Tapi gak setuju kalo karakter lagu Dewa 19 cenderung lebih maskulin? Kalo dibanding dengan Kahitna kita mungkin lebih maskulin, dibandingkan Sheila On 7 kita lebih maskulin.

Video dengan tuturan Data 4 berisi kutipan dialog antara Najwa Shihab dengan Ahmad Dhani. Percakapan tersebut terjadi karena Najwa Shihab menanyakan tanggapan Ahmad Dhani

tentang karakteristik lagu Dewa 19 yang disebut lebih maskulin dibanding musisi/band lain. Pada video berisi jawaban Ahmad Dhani tersebut, terdapat tuturan lokusi berupa *kalo dibanding dengan Kahitna kita mungkin lebih maskulin, dibandingkan Sheila On 7 kita lebih maskulin*. Kata yang diungkapkan oleh Ahmad Dhani tidak hanya mengandung lokusi, tetapi juga mengandung ilokusi, yakni Ahmad Dhani merasa jika dibandingkan dengan Kahitna dan Sheila On 7 karakteristik musik Dewa 19 lebih maskulin. Tuturan ilokusi tersebut disampaikan dalam bentuk klaim, di mana Ahmad Dhani menyatakan perasaannya bahwa Dewa 19 lebih maskulin dibanding Kahitna dan Sheila On 7. Hal tersebut diperkuat dengan penggunaan klausa *kita lebih maskulin*. Klausa tersebut mengacu kepada kalimat sebelumnya, yaitu nama penyanyi lain, dalam hal ini Sheila on 7 dan Kahitna. Klausa *kita lebih maskulin* memperkuat klaim Ahmad Dhani bahwa Dewa 19 lebih maskulin dari Sheila On 7 dan Kahitna. Kata *maskulin* bermakna ‘bersifat jantan’ (KBBI Daring, 2016). Dengan demikian ilokusi pada kalimat tersebut termasuk asertif bentuk mengklaim.

Data 5		
<u>Deskripsi Data</u> Durasi Video: 1 menit 24 detik Tanggal Publikasi: 14 Februari 2023 Konteks: Once mengklaim bahwa suaranya sekarang lebih tinggi dibanding suaranya sewaktu SMP.		
Durasi	Tuturan	
00:05–00:55	Najwa Shihab: Once:	Itu range vocal Mas Once itu memang enggak ada duanya ya? Terima kasih, tapi itu merupakan peninggalan dari era lama. Di mana music rock mensyaratkan penyanyinya untuk menyentuh nada tinggi. Sebenarnya iya, vocal aku rangenya makin tinggi. Dari aku SMP sampai sekarang lebih tinggi.

Video dengan tuturan Data 5 berisi kutipan dialog antara Najwa Shihab dengan Once yang menjelaskan tentang perubahan suara Once yang semakin tinggi. Pada video berisi jawaban Once tersebut, terdapat tuturan lokusi berupa *sebenarnya iya, vocal aku rangenya makin tinggi, dari aku SMP sampai sekarang lebih tinggi*. Dalam tuturan lokusi tersebut, terdapat juga tuturan ilokusi yakni bahwa Once merasa bahwa suaranya sekarang, lebih tinggi dibanding saat ia masih sekolah. Tuturan ilokusi tersebut disampaikan dalam bentuk klaim, di mana Once mengklaim suara yang ia miliki sekarang lebih tinggi dibanding suaranya saat masih SMP. Hal tersebut diperkuat dengan penggunaan klausa *sekarang lebih tinggi*. Adapun ilokusi tersebut adalah untuk menyatakan klaim bahwa jangkauan suara Once berubah semakin tinggi. Dengan demikian ilokusi pada kalimat tersebut termasuk asertif bentuk mengklaim.

Data 6		
<u>Deskripsi Data</u> Durasi Video: 1 menit 23 detik Tanggal Publikasi: 17 Februari 2023 Konteks: Erick Thohir menyatakan bahwa iya sudah mengetahui jika Pak Zainudin Amali akan mengundurkan diri sebagai Menpora.		
Durasi	Tuturan	
00:00–00:24	Najwa Shihab:	Waketum Pak Zainudin Amali apakah mas Erik tahu apakah ada rencana mundur sebagai menpora ?
	Erick Thohir:	Secara logika, beliau sudah sampaikan langsung ke pimpinan, kalo sampai terpilih beliau akan mundur karena <i>conflict of interest</i> -nya tinggi. Beda dengan saya ataupun Pak Erlangga atau Pak Prabowo.

Video dengan tuturan Data 6 berisi kutipan dialog antara Najwa Shihab dengan Erick Thohir yang menjelaskan tentang mundurnya Zainudin Amali dari jabatannya sebagai Menpora. Pada video berisi jawaban Erick Thohir tersebut, terdapat tuturan lokusi berupa *secara logika, beliau sudah sampaikan langsung ke pimpinan, kalo sampai terpilih beliau akan mundur karena conflict of interest-nya tinggi*. Tidak hanya sebatas lokusi, tuturan tersebut juga mengandung tuturan ilokusi, yakni Erick Thohir merasa bahwa Zainuddin Amali akan turun dari jabatannya sebagai Menpora karena memiliki *conflict of interest* yang tinggi. Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk pernyataan, di mana Erick Thohir menyatakan perasaannya bahwa Zainudin Amali akan mundur dari jabatannya karena memiliki *conflict of interest* yang tinggi. Frasa *conflict of interest* dalam bahasa Indonesia memiliki pengertian konflik kepentingan yang berarti seseorang bertujuan untuk mendahulukan kepentingan pribadi dibanding kepentingan entitas atau kelompok (DJPB Kemenkeu, 2021). Tuturan ilokusi tersebut diperkuat dengan penggunaan klausa *beliau akan mundur*. Adapun ilokusi tersebut adalah untuk menyatakan perasaan Erick Thohir tentang jabatan Zainudin Amali yang memiliki *conflict of interest* yang tinggi. Dengan demikian ilokusi pada kalimat tersebut termasuk asertif bentuk menyatakan.

Data 7		
<u>Deskripsi Data</u> Durasi Video: 1 menit 20 detik Tanggal Publikasi: 25 Februari 2023 Konteks: Raisa menyatakan bahwa perasaan jatuh hati merupakan sebuah perasaan kagum dan tertarik pada seseorang tapi tidak berniat untuk memiliki seperti dalam jatuh cinta.		
Durasi	Tuturan	
00:17–00:56	Najwa Shihab: Raisa:	Bedanya jatuh hati sama jatuh cinta itu apa ya ? Kalo menurut aku di lagu ini, jadi waktu itu pengalaman aku ketemu orang yang benar-benar kayak, loh dia kok bisa lihat hal-hal dalam diri aku yang aku gak bisa lihat. Ini orang menarik banget, pokoknya aku benar-benar terpesona sama orang ini. Aku pikir aku sangat cinta sama orang ini, tapi sebenarnya gak. Aku bukan mau memiliki orang ini tapi aku pengen dia tetap ada di dalam kehidupan aku <i>as a friend, as a mentor as a apa pun itu</i>.

Video dengan tuturan Data 7 berisi dialog antara Najwa Shihab dengan Raisa, yang menjelaskan pandangan Raisa tentang perbedaan arti dari jatuh hati dan jatuh cinta. Raisa merupakan pencipta lagu berjudul *jatuh hati* yang memiliki penggalan lirik *aku bukan jatuh cinta, namun aku jatuh hati*. Pada video berisi jawaban Raisa tersebut, terdapat tuturan lokusi berupa *pokoknya aku benar-benar terpesona sama orang ini. Aku pikir aku sangat cinta sama orang ini, tapi sebenarnya gak*. Tidak hanya sebatas lokusi, tuturan tersebut juga mengandung tuturan ilokusi, yakni jatuh hati merupakan suatu perasaan kagum. Tuturan ilokusi tersebut disampaikan dalam bentuk pernyataan, di mana Raisa menyatakan perasaannya bahwa jatuh hati merupakan perasaan kagum terhadap seseorang tanpa diikuti perasaan ingin memiliki. Hal tersebut diperkuat dengan penggunaan kalusa *aku benar-benar terpesona* yang memiliki makna ilokusi berupa jatuh hati merupakan perasaan mengagumi tanpa diikuti dengan perasaan ingin memiliki atau jatuh cinta. Dengan demikian ilokusi pada kalimat tersebut termasuk asertif bentuk menyatakan.

Data 8		
<u>Deskripsi Data</u> Durasi Video: 1 menit 29 detik Tanggal Publikasi: 28 Februari 2023 Konteks: Najwa Shihab menceritakan sifat wanita yang tidak percaya diri dan sering menyalahkan diri sendiri atas kegagalan yang dialaminya. Berbeda dengan laki-laki yang lebih percaya diri dan tidak menyalahkan diri sendiri.		

Durasi	Tuturan	
00:57–01:00	Najwa Shihab:	Kalau kita, kalau misalnya enggak mencapai KPI (<i>red: kei pi ai</i>), ya Allah salah gua apa ya Allah, sampai gak bisa tidur semalaman.

Video dengan tuturan Data 8 berisi penjelasan Najwa Shihab mengenai perasaannya tentang perbedaan sifat antara perempuan dan laki-laki dalam menyikapi permasalahan. Pada video berisi jawaban Najwa tersebut, terdapat tuturan lokusi berupa *kalau kita, kalau misalnya enggak mencapai KPI (red: kei pi ai), ya Allah salah gua apa ya Allah, sampai gak bisa tidur semalaman*. Tidak hanya sebatas lokusi, tuturan tersebut mengandung tuturan ilokusi, yakni keluhan seorang perempuan jika target dalam pekerjaannya tidak tercapai. Tuturan ilokusi tersebut disampaikan dalam bentuk keluhan, di mana Najwa Shihab menyatakan keluhan jika target dalam pekerjaannya tidak tercapai. Hal tersebut diperkuat dengan penggunaan klausa *ya Allah salah gua apa ya Allah* di mana makna ilokusi adalah untuk menyatakan keluhan dari Najwa Shihab jika target dalam pekerjaannya tidak tercapai. Dengan demikian ilokusi pada kalimat tersebut termasuk asertif bentuk mengeluh.

Data 9		
<u>Deskripsi Data</u> Durasi Video: 1 menit 28 detik Tanggal Publikasi: 28 Februari 2023 Konteks: Najwa Shihab mengeluhkan lelahnya menjadi wanita yang harus memenuhi keinginan laki-laki		
Durasi	Tuturan	
00:10–00:16	Najwa Shihab:	Tadi Mas Anang bilang, pulang-pulang harapannya disuruh cantik. Nah, kalau seharian di rumah udah nyuci, masak udah capek banget, ya Allah

Video dengan tuturan Data 9 berisi penjelasan Najwa Shihab mengenai perasaannya yang mengeluhkan pemikiran Anang bahwa perempuan harus selalu tampil cantik. Pada video berisi jawaban Najwa Shihab tersebut, terdapat tuturan lokusi *tadi Mas Anang bilang, pulang-pulang harapannya disuruh cantik. Nah, kalau seharian di rumah udah nyuci, masak udah capek banget, ya Allah*. Tuturan tersebut tidak hanya memiliki tuturan lokusi saja, tetapi juga memiliki tuturan ilokusi yaitu keluhan Najwa Shihab tentang pemikiran Anang, yang mengharuskan perempuan selalu tampil cantik. Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk keluhan, di mana Najwa mengeluh dan menyangkal pemikiran Anang yang terbukti dengan penggunaan klausa *capek banget, ya Allah*. Maksud ilokusi tersebut adalah untuk menyatakan keluhan Najwa Shihab tentang pemikiran Anang. Dengan demikian ilokusi pada kalimat tersebut termasuk asertif bentuk mengeluh.

Data 10

Deskripsi Data

Durasi Video:

1 menit

Tanggal Publikasi:

3 Maret 2023

Konteks:

Menurut Najwa Shihab, perempuan jika memiliki uang akan lebih memikirkan tentang kesejahteraan keluarganya dibanding dirinya sendiri.

Durasi	Tuturan	
00:00–00:14	Najwa Shihab:	Justru kalau perempuan dikasih uang dan ini hasil penelitian loh, akan lebih banyak <i>spend</i> uang itu untuk pendidikan, untuk <i>make sure</i> anak-anaknya makan lebih bergizi dan untuk memastikan kesejahteraan keluarganya. Perempuan kalau punya uang yang ia pikirkan ya keluarganya.

Video dengan tuturan Data 10 berisi pernyataan Najwa Shihab tentang perempuan yang menurutnya jika perempuan memiliki uang, maka mereka akan mendahulukan kepentingan keluarga dibanding diri mereka sendiri. Pada video berisi pernyataan Najwa tersebut, terdapat tuturan lokusi berupa *perempuan di manapun kalau punya uang yang dia pikirkan itu keluarganya*. Tidak hanya sebatas lokusi, pernyataan tersebut memiliki makna ilokusi yang terkandung di dalamnya, yakni jika perempuan memiliki uang, maka yang paling diutamakan oleh perempuan tersebut adalah kepentingan keluarganya mulai dari kebutuhan makanan maupun pendidikan untuk kesejahteraan keluarganya. Tuturan ilokusi tersebut disampaikan Najwa dalam bentuk klaim, di mana Najwa menyatakan bahwa seluruh perempuan tetap akan mengutamakan kesejahteraan keluarganya dibanding dirinya sendiri. Hal tersebut diperkuat dengan penggunaan frasa *perempuan di manapun* yang memiliki makna ilokusi berupa klaim dari Najwa Shihab terhadap seluruh perempuan bahwa seluruh perempuan akan memiliki pemikiran yang sama dengannya, yaitu mengutamakan keluarganya dibanding dirinya sendiri. Dengan demikian ilokusi pada kalimat tersebut termasuk asertif bentuk mengklaim.

Data 11

Deskripsi Data

Durasi Video:

1 menit 29 detik

Tanggal Publikasi:

8 Maret 2023

Konteks:

Najwa Shihab menyarankan sesama perempuan untuk saling mendukung satu sama lain.

Durasi	Tuturan	
00:41–01:13	Najwa Shihab:	Mari bicarakan perempuan berdasarkan kemampuan dan pencapaian mereka, bukan karena penampilan mereka. Sekali lagi, kerap menimpa banyak perempuan prestasi kerja nggak dilihat tapi kehidupan pribadi diteliti. Itu mengapa sangat penting untuk kita perempuan. Bermurah hati kepada sesama kita, terutama kepada mereka yang berhasil. Mari membangun lingkaran kekuatan antar perempuan, untuk berbagi pikiran dan perasaan juga untuk memupuk keberanian.

Video dengan tuturan Data 11 berisi ajakan Najwa Shihab terhadap sesama perempuan untuk saling mendukung dan membantu. Pada video tersebut, terdapat tuturan lokusi berupa *mari membangun lingkaran kekuatan antar perempuan, untuk berbagi pikiran dan perasaan juga untuk memupuk keberanian*. Tidak hanya sebatas lokusi saja tuturan tersebut juga memiliki makna ilkousi yaitu Najwa Shihab mengajak perempuan lainnya untuk saling membangun ikatan agar terbentuk kekuatan dan keberanian sesama perempuan agar tidak dipandang rendah oleh laki-laki maupun perempuan itu sendiri. Tuturan ilokusi tersebut disampaikan dalam bentuk ajakan, di mana Najwa mengajak perempuan lain untuk saling membangun ikatan dan kekuatan. Hal tersebut diperkuat dengan penggunaan kata *mari*, yang memiliki makna ilokusi berupa mengajak perempuan lainnya mengikuti saran yang disampaikan oleh Najwa Shihab tersebut. Dengan demikian ilokusi pada kalimat tersebut termasuk asertif bentuk menyarankan.

Data 12		
<u>Deskripsi Data</u> Durasi Video: 1 menit 21 detik Tanggal Publikasi: 17 Maret 2023 Konteks: Najwa Shihab menanyakan maksud dari tulus menciptakan lagu galau namun tetap positif <i>vibes</i> .		
Durasi	Tuturan	
00:43–00:58	Najwa Shihab:	Jadi walaupun sedih ending pesannya itu (<i>red: lagu Tulus</i>) selalu positif.
	Tulus:	Mungkin juga secara gak sadar saya ingin menyampaikan bahwa di balik sesuatu yang menyedihkan itu selalu ada hal menyenangkan yang menunggu, mungkin.

Video dengan tuturan Data 12 berisi dialog antara Najwa Shihab dengan Tulus yang menjelaskan tentang alasan Tulus menciptakan lagu ber lirik sedih tetapi membentuk suasana yang positif. Pada video berisi jawaban Tulus tersebut terdapat tuturan lokusi berupa *mungkin juga secara gak sadar saya ingin menyampaikan bahwa di balik sesuatu yang menyedihkan itu selalu ada hal menyenangkan yang menunggu, mungkin*. Tidak hanya sebatas lokusi tuturan tersebut juga mengandung tuturan ilokusi, yakni Tulus menciptakan lagu tersebut untuk mengingatkan pendengarnya bahwa dalam suatu hal yang menyedihkan, ada hal yang

menyenangkan di kemudian harinya. Tuturan ilokusi tersebut disampaikan dalam bentuk pernyataan, di mana Tulus menyatakan alasannya menciptakan lagu tersebut untuk menyampaikan pesan ke pendengarnya bahwa dalam suatu hal yang menyedihkan ada hal yang menyenangkan di kemudian harinya. Hal tersebut diperkuat dengan klausa *saya ingin menyampaikan* yang memiliki makna ilokusi bahwa Tulus ingin mengingatkan pendengarnya bahwa dalam suatu hal yang menyedihkan ada hal yang menyenangkan di kemudian harinya. Dengan demikian ilokusi pada kalimat tersebut termasuk asertif bentuk menyatakan.

Data 13		
<u>Deskripsi Data</u> Durasi Video: 1 menit 3 detik Tanggal Publikasi: 29 Maret 2023 Konteks: Najwa Shihab mengungkapkan kekecewaan terhadap penanganan kasus Kanjuruhan.		
Durasi	Tuturan	
00:00–00:32	Najwa Shihab:	Kalau kita bicara soal hipokrit dan standar ganda, mari juga lihat argumen yang sebelah nih. Kalau kita mau jujur berkaca yang standar ganda bukan cuma FIFA, tapi juga kita. Kita lantang bicara atas nama kemanusiaan dan kesetaraan, atas nama Palestina. Tapi kita menutup mata atas ketidakadilan yang terjadi di tragedi terbesar di negeri ini bahkan di dunia, tragedi Kanjuruhan.

Video dengan tuturan Data 13 berisi pernyataan Najwa Shihab yang menjelaskan tentang standar ganda yang dimiliki oleh FIFA dan Indonesia. Pada video berisi pernyataan Najwa tersebut, terdapat tuturan lokusi berupa *mari juga lihat argumen yang sebelah nih. Kalau kita mau jujur berkaca yang standar ganda bukan cuma FIFA, tapi juga kita*. Tidak hanya sebatas lokusi, tuturan tersebut juga mengandung tuturan ilokusi, yakni Najwa Shihab merasa bahwa Indonesia dan FIFA sama-sama memiliki standar ganda, Indonesia dianggap lebih peduli terhadap hal yang terjadi di luar negeri seperti Palestina, dibanding dengan apa yang terjadi di Indonesia sendiri seperti Kanjuruhan. Tuturan ilokusi tersebut disampaikan dalam bentuk pernyataan di mana Najwa menyatakan perasaan kecewa terhadap Indonesia karena lebih peduli dengan kejadian di luar negeri dibanding dengan kejadian dalam negeri. Hal tersebut diperkuat dengan penggunaan klausa *tapi juga kita*, yang memiliki makna ilokusi untuk menyatakan kekecewaan Najwa terhadap Indonesia. Dengan demikian ilokusi pada kalimat tersebut termasuk asertif bentuk menyatakan.

Data 14		
<u>Deskripsi Data</u> Durasi Video: 1 menit 29 detik Tanggal Publikasi: 30 Maret 2023 Konteks: Najwa Shihab menceritakan pengalaman dia ketika membuat kiriman di media soaial berisi pernyataan dari Pak Jokowi tentang batalnya <i>World Cup U-20</i> di Indonesia.		
Durasi	Tuturan	
01:14–01:25	Najwa Shihab:	Ya ampun aku kemarin posting statement cuplikan Pak Jokowi tentang ini, itu yang komen kayanya 10.000 orang isinya maki-makian semua, gue, ya Allah, ini saling maki satu sama lain gitu loh, menang-menangan sendiri.

Video dengan tuturan Data 14 berisi pernyataan Najwa Shihab tentang batalnya *World Cup U-20* di Indonesia. Pada video berisi pernyataan Najwa tersebut, terdapat tuturan lokusi berupa *ya ampun aku kemarin posting statement cuplikan Pak Jokowi tentang ini (World Cup U-20), itu yang komen kayanya 10.000 orang isinya maki-makian semua, gue, ya Allah, ini saling maki satu sama lain gitu loh, menang-menangan sendiri*. Tidak hanya sebatas lokusi, tuturan tersebut juga mengandung tuturan ilokusi, yakni kekecewaan Najwa terhadap respons masyarakat yang saling maki dalam beradu argumen atas batalnya *World Cup U-20*. Tuturan ilokusi tersebut disampaikan dalam bentuk pernyataan di mana Najwa mengeluhkan respons masyarakat terhadap batalnya *World Cup U-20* tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan penggunaan frasa *ya Allah* yang memiliki makna ilokusi tersebut tentang perasaan kecewa Najwa terhadap respon masyarakat di media sosial atas batalnya *World Cup U-20* di Indonesia. Dengan demikian ilokusi pada kalimat tersebut termasuk asertif bentuk mengeluh.

KESIMPULAN

Dari pengumpulan data terhadap sumber penelitian, ditemukan 14 video yang mengandung tuturan ilokusi berjenis asertif. Tuturan ilokusi tersebut ditemukan dalam bentuk dialog maupun pernyataan yang diujarkan langsung oleh satu orang. Dari hasil analisis terhadap data, diperoleh tuturan ilokusi berjenis asertif dengan bentuk *menyatakan* sebanyak 6 tuturan, lalu asertif dengan bentuk *mengklaim* berjumlah 4 tuturan, asertif dengan bentuk *mengeluh* berjumlah 3 tuturan, serta asertif dengan bentuk *menyarankan* berjumlah 1 tuturan. Namun, tidak ditemukan ilokusi berjenis asertif dengan bentuk membual dalam sumber data.

Dalam proses menganalisis data, tuturan ilokusi asertif bentuk menyatakan identik dengan penggunaan kata *maksud saya* atau *saya ingin*. Tuturan ilokusi asertif berbentuk mengeluh identik dengan penggunaan kata *ya Allah*. Tuturan ilokusi asertif bentuk mengklaim identik dengan penggunaan kata membandingkan seperti *lebih dari*. Secara menyeluruh, hasil analisis data tersebut menemukan makna ilokusi yang beragam, mulai dari menyatakan perasaan sedih, menyatakan maksud, mengklaim sesuatu hingga mengeluhkan kekecewaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Artati, A., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43–57. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i1.9687>
- Chaer, A. (2014). *Linguistik umum*. Jakarta : Rineka cipta.
- Cindyawati, A. C., & Yulianto, A. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Asertif Pada Kanal Youtube Deny Sumargo Berjudul “Ridwan Kamil: Dikritik Susah, Dikasih Ide Gak Mau *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 9(4), 151–159.
- Cummings, L. (2007). *Pragmatik: Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- DJPB Kemenkeu. (2021). *Mengenai Konflik Kepentingan, Upaya Penting Cegah Tindakan Korupsi*. DJPB Kemenkeu. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/selong/id/data-publikasi/berita-artikel-terbaru/2876-mengenai-konflik-kepentingan,-upaya-penting-cegah-tindakan-korupsi.html>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Ferranda, A. F. (2021). Tindak Tutur Menurut Austin Dalam Drama “Padang Bulan” Karya Ucok Klasta. *Prosiding Samasta: Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 104–109. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/104> – 109
- Hartati, Y. S. (2018). Tindak Tutur Asertif Dalam Gelar Wicara Mata Najwa Di Metro Tv. *Jurnal KATA*, 2(2), 296–303. <https://doi.org/10.22216/jk.v2i2.3151>
- KBBI Daring. (2016). *Maskulin*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/maskulin>
- Lathifurrahman, A. (2022). Tindak Tutur Ilokusi pada Unggahan Video Akun Tiktok Universitas Islam Malang. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 17(6), 17(6), 1–15.
- Mahsun. (2019). Metode Penelitian Bahasa. In *Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya* (10th ed.). Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Muhamad Zaim. (2018). Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural. In *FBS UNP Press Padang Kampus UNP Air Tawang Padang* (Vol. 14). Padang : FBS UNP Press.
- Safitri, S. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Teks Deklarasi Kemerdekaan Palestina. *Jurnal of Middle East and Islamic Studies*, 9(1). <https://doi.org/10.7454/meis.v9i1.143>
- Sanjaya, A. T. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Pada Teks Pidato Berbahasa Indonesia Karya Mahasiswa Tiongkok. *Mimesis*, 4(1), 84–95. <https://doi.org/10.12928/mms.v4i1.7194>
- Sapanti, I. R., & Suswandi, I. (2022). Perluasan Makna dan Variasi Kata Anjing pada Generasi Milenial. *Nusa*, 17(2), 152–163. <https://doi.org/10.14710/nusa.17.2.27-38>
- Searle, J. R. (1969). *Speect Act: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge University Press.
- Soeparno, S. (2018). *Dasar-dasar Linguistik Umum* (2nd ed.). Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistis*. Yogyakarta : Sanata Dharma University Press. <https://books.google.co.id/books?id=uy5iAAAAMAAJ>
- Suswandi, I. (2022). Muatan Seksualitas Dalam Dialog Acara Komedi Lapor Pak!: Analisis Tindak Tutur Ilokusi. *Mlangun Jurnal Ilmiah Kebahasaan & Kesastraan*, 19(2), 107–125.
- Tantra, F. S., Suntoko, S., & Pratiwi, W. D. (2021). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Natisha Karya Khrisna Pabichara (Kajian Pragmatik). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 617–626. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1887>

-
- Tarigan, H. (1990). *Guntur. Pengajaran Pragmatik*. Bandung : Angkasa.
- Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 18–27.
- Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.